

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Permendiknas No.22 tahun 2006 mengenai Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran terdapat dalam kerangka dasar struktur kurikulum yang ada disekolah dasar maupun disekolah menengah.

Budimansyah (2011, hlm. 49) menjelaskan tujuan mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut.

- a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan;
- b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi;
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya;
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mengacu kepada Permendikbud No. 24 Tahun 2006 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar, dapat dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran PKn berkenaan dengan pemaknaan simbol Pancasila dalam kegiatan sehari-hari sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila, pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai cinta tanah air dan keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.

Pembelajaran ideal mata pelajaran PKn juga dijelaskan oleh Budimansyah (2011) bahwa pembelajaran PKn seharusnya. *Pertama* mengembangkan dimensi kognitif yang berdampak langsung pada penguasaan materi, serta dimensi afektif dan psikomotorik yang berdampak tidak langsung atau sebagai dampak pengiring. *Kedua* menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan produktif. Memberikan pengalaman belajar secara proaktif, interaktif dan bermakna baik pembelajaran di luar maupun di luar kelas. *Ketiga* pembiasaan perilaku dan keterampilan dalam berkehidupan

yang demokratis dan sadar hukum dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa tujuan dari mata pelajaran PKn, khususnya ruang lingkup yang terdapat dalam KD 2.1 dan KD 4.1 mengenai Bersikap berani mengakui kesalahan, meminta maaf, memberi maaf, dan santun sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila dan Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari belum tercapai secara optimal.

Hal tersebut ditunjukkan dari hasil ulangan harian siswa mengenai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Dilampirkan dalam lampiran no 2 halaman 57. Dimana setengah siswa dari kelas IV SDN SKJ 1 Bandung, tidak mampu memberikan alasan mengapa kegiatan yang ada dalam soal termasuk ke dalam Pancasila. Dengan adanya hasil ulangan harian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dimensi kognitif dalam pembelajaran PKn belum tercapai secara optimal.

Tentunya hasil capaian kognitif yang tidak optimal itu mempengaruhi dimensi yang lainnya secara tidak langsung, yaitu afektif dan psikomotor. Terlihat dari beberapa siswa yang bertengkar sampai bertengkar melebihi batas wajar. Seperti menggunakan fisik dan benda-benda sekitarnya untuk saling menyakiti lawannya bahkan sampai ada yang membawa benda tumpul berbahaya berupa *knuckle* atau yang sering disebut keling ke kelas. Juga tidak seperti kebanyakan anak lainnya, jika sudah bertengkar mereka mau diselesaikan dengan cara yang baik-baik oleh guru. Berbeda dengan beberapa siswa yang ada di kelas IV SDN SKJ 1 Bandung, mereka bertengkar sampai berhari-hari lamanya, tidak mau diselesaikan dan lebih parahnya lagi siswa tersebut juga membawa guru tersebut kedalam masalahnya. Sehingga siswa tersebut tidak mau berbicara kepada guru sekalipun.

Kedua peristiwa tersebut menegaskan bahwa capaian KD 4.1 dan 2.1 saling mempengaruhi dan belum tercapai secara optimal. Hal itu dikarenakan belum bermaknanya pembelajaran yang dilakukan untuk seluruh siswa dan beberapa karakter siswa yang belum tertangani dengan baik.

Jika diingat dalam pembelajaran PKn SD kelas IV yang lebih condong ke ranah pembentukan karakter, maka penelitian sangat bergantung kepada komponen pembentukan karakter sehingga peneliti menerapkan kerangka pikir pembentukan karakter yang baik menurut Lickona.

Dengan adanya penjabaran mengenai kondisi ideal, kondisi di lapangan dan identifikasi masalah, maka peneliti memberikan dua solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Pertama dengan adanya pembelajaran yang dirancang dengan sedemikian mungkin agar nilai-nilai Pancasila tersebut dapat dipahami dan dimaknai dengan baik. Namun tentunya, jika dilakukan hanya dalam pembelajaran di sekolah pasti terbentur dengan waktu yang sangat singkat dengan mata pelajaran lain yang sama mempunyai tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran tersebut. Yang akhirnya akan menghasilkan sedikit perbaikan. *Kedua*, peneliti akan membuat pembelajaran khusus untuk pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari siswa kelas IV, yaitu menggunakan model *scaffolded writing* berbasis diari terbimbing. Selain pembelajaran ini dapat dilakukan di luar jam pelajaran kelas dan dilakukan secara kontinyu, pembelajaran ini juga dapat memberikan makna untuk setiap siswanya secara mendalam. Karena pembelajaran ini mengharuskan siswa menuliskan kegiatan sehari-harinya dan menganalisis kegiatan yang bersangkutan dengan nilai-nilai Pancasila.

Dengan adanya kedua solusi tersebut, peneliti memilih satu solusi terbaik untuk memecahkan masalah tidak tercapainya KD 2.1 dan 4.1 pembelajaran PPKn, yaitu menggunakan model *scaffolded writing* diari terbimbing untuk meningkatkan pengetahuan moral Pancasila siswa SD kelas IV SDN SKJ 1 Bandung.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini yaitu apakah model *scaffolded writing* berbasis diari terbimbing mampu meningkatkan pengetahuan moral Pancasila siswa kelas IV SDN SKJ 1 Bandung?

Secara khusus rumusan masalah dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana deskripsi pengetahuan moral Pancasila sebelum diterapkan model *scaffolded writing* berbasis diari terbimbing?
2. Bagaimana deskripsi pengetahuan moral Pancasila setelah diterapkan model *scaffolded writing* berbasis diari terbimbing?
3. Adakah perbedaan pengetahuan moral Pancasila siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *scaffolded writing* berbasis diari terbimbing?

1.3. Tujuan Penelitian

Konsisten dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pengetahuan moral Pancasila siswa kelas IV SDN SKJ 1 Bandung menggunakan model *scaffolded writing* berbasis diari terbimbing.

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengetahuan moral Pancasila sebelum menggunakan model *scaffolded writing* berbasis diari terbimbing.
2. Mendeskripsikan pengetahuan moral Pancasila setelah menggunakan model *scaffolded writing* berbasis diari terbimbing.
3. Mengetahui perbedaan pengetahuan moral Pancasila sebelum dan sesudah menggunakan model *scaffolded writing* berbasis diari terbimbing.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pendidik, peserta didik, maupun sekolah, sebagai berikut :

1.4.1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan pengetahuan moral Pancasila dalam kegiatan sehari-harinya.
- b. Memberikan pengalaman belajar baru dengan model *scaffolded writing*.
- c. Membiasakan siswa untuk menulis.
- d. Membiasakan siswa untuk melakukan refleksi diri.

- e. Membiasakan siswa untuk saling mengoreksi dan memberikan solusi kepada temannya.
- f. Mengurangi pertikaian yang sering terjadi diantara siswa.
- g. Membiasakan belajar menyelesaikan masalah dengan nilai-nilai Pancasila.

1.4.2. Bagi Pendidik

- a. Menjadi salah satu referensi untuk pembelajaran PKn.
- b. Mengetahui karakter beserta kesehariannya dari setiap siswa.
- c. Memberikan salah satu alternatif penanganan masalah siswa yang mempunyai masalah khusus.
- d. Mengurangi masalah antar siswa di kelas.

1.4.3. Bagi Sekolah

- a. Mengetahui sejauh mana kompetensi dasar pembelajaran PKn tercapai.
- b. Mengetahui karakter beserta keseharian dari setiap peserta didik.
- c. Mengurangi masalah antar siswa di sekolah.

1.4.4. Peneliti lain

- a. Menjadi salah satu referensi untuk peneliti selanjutnya.
- b. Untuk mengetahui gambaran penelitian yang dilaksanakan.
- c. Memperkaya penelitian mengenai *scaffolded writing* dan diari.